**HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN PROAKTIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PROACTIVE PERSONALITY AND PEER CONFORMITY WITH CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY IN COLLEGE STUDENTS***

**Dimas Wisnu Prabowo**

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

wisnuprabowodimas@gmail.com

+6285743470712

**Abstrak**

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah melakukan pengambilan keputusan karier. Dalam mengatasi hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki keyakinan untuk berhasil menyelesaikan tugas dalam pengambilan keputusan karier. Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi keyakinan diri pengambilan keputusan karieri individu adalah kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian proaktif dan konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier, ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan ada hubungan secara bersama-sama antara kepribadian proaktif dan konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Subjek penelitian ini adalah 100 mahasiswa dengan karakteristik mahasiswa aktif Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018-2021 dan berusia 19-22 tahun yang diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala efikasi diri pengambilan keputusan karier, skala kepribadian proaktif dan skala konformitas teman sebaya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Berdasarkan analisa pada uji Berdasarkan analisa pada uji regresi ganda diperoleh hasil korelasi R = 0.598 signifikan dengan F = 26.964 (p≤0,050). Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier.

**Kata Kunci:** efikasi diri pengambilan keputusan karier, kepribadian proaktif, konformitas teman sebaya

***Abstract***

*One of the developmental tasks of college students is to make career decisions. In overcoming this, college students need to have confidence to successfully complete the task in making career decisions. Factors that are predicted to influence self-confidence in individual career decision making are proactive personality and peer conformity. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between proactive personality and conformity with self-efficacy of career decision making in college students. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between proactive personality and career decision-making self-efficacy, there is a negative relationship between peer conformity and career decision-making self-efficacy, and there is a joint relationship between proactive personality and conformity with self-efficacy decision making. The subjects of this study were 100 college students with the characteristics of active college students at Mercu Buana University of Yogyakarta class 2018-2021 and aged 19-22 years who were taken using proportionate stratified random sampling technique. Data was collected using a career decision-making self-efficacy scale, a proactive personality scale and a peer conformity scale. The data analysis method used is multiple regression analysis. Based on the analysis on the test. Based on the analysis on the multiple regression test, it was obtained that the correlation R = 0.598 was significant with F = 26,964 (p≤0.050). Based on the results of the study indicate that there is a significant relationship between proactive personality and peer conformity together with career decision-making self-efficacy.*

***Keywords:*** *career decision making self-efficacy, proactive personality, peer conformity*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pengetahuan dan teknologi setiap tahunnya semakin maju dengan pesat. Salah satu yang mempengaruhi kemajuan zaman salah satunya ialah pendidikan. Perguruan tinggi adalah tempat bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi, mendewasakan, dan salah satu prioritas utama mahasiswa adalah mengidentifikasi tujuan pendidikan dan karir (Freeman dkk., 2017). Mahasiswa berada dalam masa remaja pada usia 19-22 tahun (Santrock, 2007). Salah satu tugas perkembangannya adalah melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan karier (Dewi, 2017). Di lansir dari Kontan (5/5/2021) Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa tingkat pengangguran pada bulan Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang. Jumlah tersebut melonjak 1,82 juta dibandingkan dengan bulan Februari 2020 yang berjumlah 6,93 juta orang (Pink, 2021). Data statstik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk berpendidikan sarjana pada bulan Februari 2021 sebanyak 6,97%. Persentase penduduk berpendidikan sarjana meningkat 0,97% dari 5,7% pada bulan Februari 2020 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021). Berdasarkan data tersebut dapat menunjukan indikasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier yang berdampak pada kehidupan setelah lulus dimana masih banyak yang menganggur.

Kesulitan dalam mengambil keputusan karir berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai kemampuannya ketika menemui sebuah tantangan (Santosa & Himam, 2014). Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas untuk berhasil dalam mencapai suatu hal tertentu. Betz dan Hackett (1983) selanjutnya mengembangkan efikasi diri pada area karir yang berhubungan dengan tugas-tugas mengenai pengambilan keputusan karier. Taylor dan Betz (1983) mengembangkan teori efikasi diri pengambilan keputusan karier dari teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan individu pada kemampuannya untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz, 1983). Menurut Javed dan Khan (2018) efikasi diri pengambilan keputusan karier ialah tingkat kepercayaan individu dalam memilih karier yang penting bagi dirinya sesuai dengan kemampuannya. Javed dan Khan (2018) mengungkapkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier terdiri dari empat dimensi yaitu keyakinan pada keputusan karier*,* kemampuan memecahkan masalah karier*,* percaya diri dalam memilih karier*,* danmemprediksi keputusan karier*.*

Berdasarkan hasil penelitian Vertsberger dan Gati (2016) pada 300 mahasiswa yang menyatakan sebesar 57% sampel memandang pengambilan keputusan karier sebagai tugas yang sulit bagi mereka. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Rahmi (2019) terhadap 824 mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 69,9%. Selanjutnya sebesar 15,17% berada dalam kategori rendah dan sebesar 14,93% pada kategori tinggi. Hal ini semakin diperkuat hasil survey dan angket terbuka yang dilakukan oleh peneliti pada 11 April 2022 dengan melibatkan 30 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan bahwa memiliki keraguan pada kemampuan dan potensi yang dimilikinya, kebingungan dalam memilih karier, mengeluhkan tentang stress ketika memikirkan masa depan jika tidak sesuai dengan ekspektasi mengeluhkan tentang informasi mengenai karier yang kurang, memiliki keraguan pada karier apa yang cocok di masa depan, mengatakan tidak memiliki rencana yang rinci, dan mengeluhkan hal lain seperti kurang tekun.

Salah satu tugas perkembangan pada usia mahasiswa adalah pemantapan pendirian hidup, yaitu mempersiapkan karir (Yusuf, 2005). Santosa dan Himam (2014) mengatakan bahwa banyak individu mengalami kesulitan dalam proses pencarian kerja yang diakibatkan oleh tidak adanya tujuan karier yang jelas pada individu. Individu akan menerima konsekuensi berupa masalah terhadap dirinya yang diakibatkan pada individu yang tidak berhati-hati dalam memilih karier (Burns dkk., 2013). Banyak masalah muncul dari tugas pengembangan karir mahasiswa yang belum selesai yang membuat mahasiswa bingung dan tidak dapat mengidentifikasi arah karir yang tepat untuk diri sendiri (Andriyanto dkk., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rottinghaus dkk. (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum membuat keputusan kariernya mempunyai skor depresi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang telah membuat keputusan kariernya. Karir merupakan salah satu tahapan yang mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Oleh karena itu, memilih dan menentukan ketepatan keputusan karir merupakan poin penting dalam perjalanan manusia (Dewi, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dibagi menjadi empat menurut Bandura (1997), yakni pengalaman keberhasilan, pengalaman yang dilakukan orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologi dan afektif. Efikasi diri dipengaruhi pengalaman keberhasilan, dimana individu melakukan pengamatan apa yang terjadi, menggali informasi sebagai petunjuk, melakukan dengan konsisten dan terus-menerus (Bandura, 1997). Hal tersebut sesuai dengan kepribadian proaktif, dimana individu proaktif mengidentifikasi peluang, berinisiatif, mengambil tindakan, dan gigih dalam mencapai keberhasilan (Bateman & Crant, 1993). Maka faktor yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah kepribadian proaktif. Kepribadian proaktif didefinisikan sebagai individu yang memiliki tendensi yang relatif kuat tidak terpengaruh oleh perubahan situasional dan dapat memberikan dampak perubahan pada lingkungan (Bateman & Crant, 1993). Bateman dan Crant (1993) mengemukakan ciri-ciri kepribadian proaktif yaitu mampu mengidentifikasi peluang, mampu menunjukkan inisiatif, mampu mengambil tindakan, dan menunjukkan kegigihan.

Seseorang dengan kepribadian proaktif akan termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk menentukan keputusan karier dan inisiatif diri yang menghasilkan keyakinan yang kuat dalam pengambilan keputusan karier seseorang (Kim & Park, 2017). Ketika dihadapkan pada kebutuhan akan efikasi diri pengambilan keputusan karier, individu yang proaktif cenderung mempersiapkan perubahan terkait karier dengan sukses karena mereka cenderung mengidentifikasi peluang dan membangun lingkungan yang tepat (Seibert dkk., 1999). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kim dan Park (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier.

Kurangnya pengetahuan tentang kemampuan diri sendiri membuat individu mengandalkan orang lain (Bandura, 1997). Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu persuasi, dimana konformitas merupakan persuasi yang berasal dari lingkungan (Bandura, 1997). Pada remaja, pandangan teman sebaya pada dirinya merupakan hal yang paling lebih penting daripada orangtuanya sendiri (Diananda, 2019). Maka faktor lain yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya. Dalam menentukan pilihan karir, individu lebih cenderung mengikuti keputusan kelompok teman sebaya untuk memperoleh penerimaan sosial karena teman sebaya berperan besar dalam memenuhi kebutuhan sosial dan emosional remaja (Fadilla dkk., 2020). Sears dkk. (2009) mendefinisikan konformitas teman sebaya merupakan suatu bentuk penyesuian diri dalam bertingkah laku terhadap orang lain karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut. Aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Sears dkk. (2009) adalah kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Kekompakan adalah kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan remaja tertarik pada suatu kelompok dan membuat remaja ingin tetap menjadi anggota kelompok. Kesepakatan adalah pendapat kelompok yang sudah bulat memiliki tekanan kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok sehingga remaja harus setia. Ketaatan adalah remaja rela melakukan berbagai tindakan yang sebenarnya mereka tidak ingin melakukannya, karena terdapat tekanan ataupun tuntutan dari kelompoknya (Sears dkk., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Lahno dan Serra-Garcia (2015) dengan berjudul “*Peer Effect in Risk Taking: Envy or Conformity?”* menghasilkan temuan bahwa remaja memiliki cenderung mengandalkan teman sebaya untuk membuat keputusan, bahkan dalam situasi berisiko. Adanya pengaruh sosial di dalam kelompok tersebut maka dapat mempengaruhi keyakinan terhadap pengambilan keputusan karir yang telah dibuat oleh individu, sehingga cenderung akan tergantung oleh orang lain (Kumalasari, 2015). Puspitaningrum dan Kustanti (2017) menjelaskan Individu berada dalam dilema ketika mendengar bahwa kebanyakan orang membuat keputusan yang berbeda dari mereka, dan bahkan jika individu mengetahui bahwa beberapa orang membuat keputusan yang salah, individu akan mencoba untuk mengubah keputusannya untuk membuat mereka sama dengan orang lain. Penelitian tersebut menunjukkan konformitas teman sebaya berhubungan dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Mahasiswa yang mampu mengenali peluang, berinisiatif, dan tidak ketergantungan pada teman sebaya, maka mahasiswa dapat yakin dalam pengambilan keputusan karier.

Dalam penelitian ini kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya bersamaan diprediksi akan meningkatkan daya perdiksi variabel independen terhadap variabel dependen dibandingkan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11.191 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan sampel 100 mahasiswa aktif angkatan 2018-2021 Universitas Mercu Buana Yogyakarta berusia 19-22 tahun. Metode penyusunan skala dalam penelitian ini mengacu pada model *likert.* Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, Skala Kepribadian Proaktif, dan Skala Konformitas Teman Sebaya yang disusun oleh peneliti. Bentuk skala yang digunakan adalah model skala likert, dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil koefisien reliabilitas Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier sebesar 0.929. Hasil koefisien reliabilitas Skala Kepribadian Proaktif sebesar 0.895. Hasil koefisien reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya sebesar 0.867. Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda SPSS *(Statistical Product Service Solutions)* Versi 25 *for Windows.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier diperoleh rx1y = 0.586 (p<0.050), berarti ada korelasi yang positif antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi kepribadian proaktif maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karier, sebaliknya semakin rendah kepribadian proaktif maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karier. Korelasi antara konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier diperoleh hasil rx2y = -0.366 (p<0.050) berarti ada korelasi yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karier, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hasil korelasi antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier sebesar R = 0.598 signifikan dengan F = 26.964 (p<0,050) berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima, yaitu: (1) ada hubungan positif antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa; (2) ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa; (3) ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepribadian proaktif merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fitwaturrusuliyah dan Sawitri (2017); Hsieh dan Huang (2014); Kim dan Park (2017) yang menunjukan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Saat mahasiswa memiliki kemampuan untuk aktif dalam menciptakan peluang dan tetap bertahan pada tindakan hingga terjadi perubahan pada dirinya, maka mahasiswa akan cenderung yakin akan keputusan karier yang telah dipilih. Menurut Hsieh dan Huang (2014) mahasiswa yang memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang yang tinggi akan mengambil keuntungan dari sebuah masalah untuk memperbaiki situasi, sehingga menggunakan seluruh keterampilan untuk mengelola permasalahan dan menganggap sebagai sebuah pengalaman yang dapat berguna untuk karir masa depan mereka (Tanau & Salim, 2020). Mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda akan sebuah masalah, mampu memanfaatkan peluang dengan mempertimbangkan risiko yang ada, dan mampu mengubah masalah menjadi peluang. Sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi saat memutuskan karier, memiliki alternatif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada karier, dan dapat memilih karier yang tepat bahkan dalam situasi yang penuh tekanan.

Menurut Bateman dan Crant (1993) mahasiswa yang memiliki inisiatif yang tinggi akan memandang sesuatu secara positif, aktif, dan mencari informasi serta cara untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk menentukan karier dan menjadi lebih percaya diri dalam proses pengambilan keputusan karir (Kim & Park, 2017). Mahasiswa akan berusaha bertanya kepada orang lain ketika mengalami kesulitan, melihat tugas yang sulit menjadi sebuah tantangan, dan suka menyampaikan ide-ide atau gagasan baru dalam setiap diskusi. Sehingga mahasiswa akan menemukan informasi penting tentang pilihan karier di perpustakaan atau internet, memiliki gambaran yang jelas mengenai karier yang sesuai dengan kemampuan, dan percaya diri untuk menilai kemampuan akademik.

Menurut Fitwaturrusuliyah dan Sawitr (2017) mahasiswa yang memiliki kemampuan mengambil tindakan yang tinggi tidak akan menyalahkan keadaan, namun mereka akan berusaha untuk mengubah keadaan tersebut, sehingga mahasiswa memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam mengikuti kegiatan yang dapat menjadi pengalaman keberhasilan untuk meningkatkan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan karier (Fitwaturrusuliyah & Sawitri, 2017). Mahasiswa senang apabila gagasannya dipraktikan, segera merealisasikan sebuah rencana yang telah diskusikan, dan selalu menjadi kekuatan/pendorong besar untuk perubahan yang lebih baik. Sehingga mahasiswa akan memahami apa yang siap dan tidak siap untuk dikorbankan untuk mendapatkan kesuksesan dalam berkarir, yakin dapat sukses ketika orang lain bisa sukses, dan yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

Menurut McCormick dkk. (2019) mahasiswa yang memiliki kegigihan yang tinggi akan mencari perbaikan terus-menerus dalam mengatasi hambatan, sehingga mahasiswa akan menilai minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan karir (Török dkk., 2017). Mahasiswa suka memperjuangkan ide-ide saya walaupun bertentangan dengan orang lain, bertanggungjawab terhadap tindakan yang lakukan, dan yakin sebuah ide akan terwujud. Sehingga mahasiswa akan berani dalam membuat keputusan karier apakah itu benar atau salah, yakin akan kemahiran yang dimiliki dapat membuat semakin sukses dalam karier di masa depan, dan dapat memilih karier yang sesuai dengan gaya hidup saya.

Dari hasil kategorisasi kepribadian proaktif menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 68% (68 subjek), kategori sedang sebesar 32% (32 subjek), kategori rendah 0 % (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki kepribadian proaktif pada kategori tinggi. Sementara itu hasil kategorisasi efikasi diri pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 78 % (78 subjek), kategori sedang sebesar 22 % (22 subjek), kategori rendah 0 % (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karier pada kategori tinggi. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kepribadian proaktif dan efikasi diri pengambilan keputusan karier berada dalam persentase tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, memperkuat hipotesis yang ada, yaitu semakin tinggi kepribadian proaktif maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karier, sebaliknya semakin rendah kepribadian proaktif maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karier.

Diterimanya hipotesis tersebut juga dapat dijelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor lain yang juga berpengaruh terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspitaningrum & Kustanti (2017) yang menunjukan bahwa ada hubungan konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Aspek kekompakan, merupakan keseluruhan yang membuat orang tertarik pada suatu kelompok dan memicu mereka untuk ingin tetap menjadi bagian dari sebuah kelompok. Individu yang mempunyai rasa suka pada anggota satu sama lain di dalam kelompok, maka semakin kompak dalam kelompok tersebut (Sears dkk., 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki rasa suka pada anggota kelompok, maka saat mengalami kesulitan mahasiswa akan berharap memperoleh manfaat dari keanggotaanya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kekompakan yang rendah, maka mahasiswa tidak mengharapkan manfaat dari keanggotaanya saat menghadapi kesulitan. Mahasiswa lebih suka membuat keputusan sendiri dan tidak suka jika semua hal harus mengikuti keputusan teman-teman. Sehingga mahasiswa yakin bahwa percaya diri untuk menilai kemampuan akademik, dapat membuat pilihan karier sendiri, dan memiliki gambaran yang jelas mengenai karier yang sesuai kemampuan diri.

Aspek kesepakatan, individu yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan berada di bawah tekanan yang besar untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan pendapat kelompok. Individu yang bergantung pada kelompok akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan keputusan kelompok sudah bulat, sedangkan ketika terjadi perbedaan pendapat maka tingkat kepercayaan terhadap mayoritas menurun dan keyakinan individu terhadap pendapatnya sendiri akan semakin kuat (Sears dkk., 2009). Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa yang memiliki konformitas teman sebaya rendah jika dihadapkan pada pengambilan keputusan karier maka mahasiswa akan yakin pada pilihannya sendiri. Mahasiswa tidak mudah percaya pada pendapat mengenai keputusan karier yang tepat dari teman dan dapat membuat keputusan karier tanpa perlu meminta bantuan pendapat dari teman-teman. Sehingga mahasiswa akan dapat menilai kemampuan diri dengan tepat, yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, dan yakin program studi yang dipilih sekarang ini akan membuat sukses setelah lulus nanti.

Aspek ketaatan, merupakan kesediaan untuk bertindak dan mengikuti aturan kelompok demi dapat diterima dan keinginan untuk memenuhi harapan kelompok (Sears dkk., 2009). Mahasiswa dengan konformitas teman sebaya yang tinggi akan rela memenuhi permintaan kelompok supaya dapat diterima dalam kelompok. Sebaliknya jika mahasiswa dengan konformitas teman sebaya yang rendah, maka tidak akan memenuhi permintaan kelompok karena tidak ingin melakukannya tanpa takut akan tekanan sosial dari kelompok. Mahasiswa menolak kesepakatan keputusan karier dengan teman kelompok karena yakin dengan pilihan keputusan karier sendiri, bebas untuk menyetujui dan menolak kesepakatan keputusan karier dari teman kelompok, dan mengambil pilihan karier yang saya anggap baik, meskipun berbeda dengan teman-teman. Sehingga mahasiswa akan dapat memilih karier yang sesuai dengan gaya hidup saya, memilih karier yang sesuai dengan bidang perkerjaan yang saya minati, dan mengikuti kegiatan organisasi atau magang yang menunjang pilihan karier saya.

Dari hasil kategorisasi konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 1 % (1 subjek), kategori sedang sebesar 67% (67 subjek), kategori rendah 32 % (32 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki konformitas teman sebaya pada kategori sedang. Sementara itu hasil kategorisasi efikasi diri pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 78 % (78 subjek), kategori sedang sebesar 22 % (22 subjek), kategori rendah 0 % (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karier pada kategori tinggi. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berada dalam persentase sedang dan efikasi diri pengambilan keputusan karier berada dalam persentase tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, memperkuat hipotesis yang ada, yaitu semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karier, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karier.

Diterimanya hipotesis juga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hal tersebut sejalan dengan teori *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Lent & Brown, 2013). Dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier adalah faktor kepribadian (kepribadian proaktif) dan faktor kontekstual atau lingkungan (konformitas teman sebaya).

Dalam mengembangkan keputusan karier dan menyesuaikan bidang karier, individu dibantu oleh sifat-sifat kepribadian yang melekat pada diri individu. Kepribadian memiliki beberapa peran dalam proses pengembangan karir. Pertama, individu cenderung mencari lingkungan yang sesuai dengan kepribadiannya, yang dapat memperkuat kepribadiannya. Selain itu, individu juga cenderung membentuk lingkungannya agar lebih sesuai dengan kepribadiannya. Kepribadian yang dimaksud ialah kepribadian proaktif. Kepribadian proaktif ialah individu yang memiliki tendensi yang relatif kuat tidak terpengaruh oleh perubahan situasional dan dapat memberikan dampak perubahan pada lingkungan (Bateman & Crant, 1993). Untuk mencapai kesuksesan efikasi diri pengambilan keputusan karier, individu perlu lebih proaktif atau memiliki kepribadian proaktif yang tinggi (Seibert et al., 1999). Lebih lanjut Bateman dan Crant (1993) menjelaskan bahwa individu dengan kepribadian proaktif dicirikan pada aktif untuk mencari peluang, menunjukkan inisiatif, tidak dibatasi oleh kekuatan situasional, mengambil bagian dalam mengubah lingkungan mereka, dan menunjukkan kegigihan hingga dapat mencapai tujuan, serta menemukan dan memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif yang tinggi akan cenderung inisiatif untuk memulai proses lebih awal, sehingga memiliki banyak waktu untuk mencari informasi tentang minat mereka atau mengumpulkan hal-hal lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan sukses terkait pengambilan keputusan karier.

Kepribadian yang aktif didukung penyesuaian diri yang rendah akibat pengaruh sosial (konformitas teman sebaya), dimana mahasiswa yakin dengan tindakannya maka mahasiswa akan yakin dengan pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan dirinya sendiri. Konformitas teman sebaya merupakan suatu bentuk penyesuian diri dalam bertingkah laku terhadap teman sebaya (Sears dkk., 2009). Dijelaskan oleh Taylor dkk. (2009) bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi membuat individu memiliki pandangan bahwa apa yang dipikirkannya kadang kala berlawanan dengan apa yang ada pad pemikiran anggota kelompok lainnya. Dengan demikian semakin besar kepercayaan individu terhadap informasi yang akurat dari kelompok maka akan semakin besar pula kemungkinan dalam menyesuaikan diri terhadap teman sebaya. Sebaliknya ketika individu merasa tidak sependapat dengan teman sebaya atau bereaksi menolak segala hal yang dilakukan kelompoknya maka ia menjadi seorang yang nonkonformitas (Fatresi, 2017). Berdasarkan hal itu maka mahasiswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang rendah akan cenderung bersikap mandiri dan yakin untuk memutuskan segala hal terkait keputusan karier dengan kemampuannya sendiri tanpa harus bergantung kepada teman-teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya terbukti memberikan sumbangan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Kepribadian proaktif memberikan sumbangan sebesar 34.4% dan konformitas teman sebaya sebesar 13.4% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Kontribusi kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama sebesar 35.7% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier dan sisanya sebesar 64.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti. Dengan demikian kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dari beberapa faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karier. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier tidak mutlak dipengaruhi oleh kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya, sehingga masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karier, seperti pengalaman yang dilakukan orang lain, kondisi fisiologi dan afektif, keraguan karier, harapan hasil karier, harga diri, dan orientasi masa depan karier.

**KESIMPULAN**

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa, hasil korelasi antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier sebesar R = 0,618 signifikan dengan F = 36,204 (p≤0,050) berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Efikasi diri pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian proaktif dan konformitas teman sebaya. Mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif yang tinggi akan cenderung inisiatif untuk memulai proses lebih awal, sehingga memiliki banyak waktu untuk mencari informasi tentang minat mereka atau mengumpulkan hal-hal lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan sukses terkait pengambilan keputusan karier. Mahasiswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang rendah akan cenderung bersikap mandiri dan yakin untuk memutuskan segala hal terkait keputusan karier dengan kemampuannya sendiri tanpa harus bergantung kepada teman-teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi mahasiswa diharapkan untuk dapat selalu aktif berinisiatif dalam menciptakan peluang dan gigih dalam bertindak. Serta mempertimbangkan pendapat teman sebaya dalam pengambilan keputusan memang diperlukan namun bukan berarti harus diikuti semua saran dan perintah teman sebaya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengaitkan pada variabel-variabel penelitian lain, seperti pengalaman yang dilakukan orang lain, kondisi fisiologi dan afektif, keraguan karier, harapan hasil karier, harga diri, dan orientasi masa depan karier. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplor lebih dalam mengenai permasalahan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah, Y. (2017). Analisis Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *1*(2), 227–234. https://doi.org/10.30653/001.201712.16

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Tingkat pengangguran terbuka (Tpt). In *Bps.Go.Id* (Vol. 19, Issue 37).

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H. Freeman*. http://connect.springerpub.com/lookup/doi/10.1891/0889-8391.13.2.158

Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The proactive component of organizational behavior. *Journal of Organizational Behavior*, *14*(2), 103–118.

Betz, N. E., & Hackett, G. (1983). The relationship of mathematics self-efficacy expectations to the selection of science-based college majors. *Journal of Vocational Behavior*, *23*(3), 329–345. https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90046-5

Burns, G. N., Jasinski, D., Dunn, S., & Fletcher, D. (2013). Academic support services and career decision-making self-efficacy in student athletes. *The Career Development Quarterly*, *61*, 161–167. https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2013.00044.x

Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *19*(2), 87. https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Fadilla, P. F., Abdullah, S. M., & Wu, M. (2020). Does conformity occur during students’ decision making for their careers? *Asian Journal Of Assessment In Teaching And Learning*, *10*(1), 1–9. https://doi.org/10.37134/ajatel.vol10.1.1.2020

Fatresi, M. S. M. (2017). Hubungan konformitas dan harga diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi semester 8 universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang. In *skripsi* (pp. 1–126). http://etheses.uin-malang.ac.id/9081/

Fitwaturrusuliyah, N. V., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *6*(4), 340–345.

Freeman, V. F., Lenz, J. G., & Reardon, R. C. (2017). Career course impact on college students’ career decision and affective states. *VISTAS Online*, *32*(1), 1--14.

Hsieh, H. H., & Huang, J. T. (2014). The effects of socioeconomic status and proactive personality on career decision self-efficacy. In *Career Development Quarterly* (Vol. 62, Issue 1, pp. 29–43). https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00068.x

Javed, R., & Khan, M. S. (2018). Development and standardization of career decision making self-efficacy. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, *5*(12), 569–578.

Kim, H. S., & Park, I.-J. (2017). Influence of proactive personality on career self‐efficacy. *Journal of Employment Counseling*, *54*(4), 168–182. https://doi.org/10.1002/JOEC.12065

Kumalasari, N. D. (2015). *Hubungan antara konformitas dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan*. 1–14. http://eprints.ums.ac.id/34919/

Lahno, A. M., & Serra-Garcia, M. (2015). Peer effects in risk taking: Envy or conformity? *Journal of Risk and Uncertainty*, *50*(1), 73–95. https://doi.org/10.1007/s11166-015-9209-4

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, *60*(4), 557–568. https://doi.org/10.1037/a0033446

McCormick, B. W., Guay, R. P., Colbert, A. E., & Stewart, G. L. (2019). Proactive personality and proactive behaviour: Perspectives on person–situation interactions. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *92*(1), 30–51. https://doi.org/10.1111/joop.12234

Pink, B. (2021). BPS catat jumlah pengangguran per Februari 2021 bertambah 1,82 juta orang. *Kontan.Co.Id*. https://nasional.kontan.co.id/news/bps-catat-jumlah-pengangguran-pada-februari-2021-bertambah-182-juta-orang

Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Empati*, *6*(1), 246–251.

Rahmi, F. (2019). Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *21*(1), 12–22. https://doi.org/https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756

Rottinghaus, P. J., Jenkins, N., & Jantzer, A. M. (2009). Relation of depression and affectivity to career decision status and self-efficacy in college students. *Journal of Career Assessment*, *17*(3), 271–285. https://doi.org/10.1177/1069072708330463

Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *6*(1), 1–24. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art1

Santrock, J. W. (2007). *Remaja jilid 1* (11th ed.). Erlangga.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, A. L. (2009). *Psikologi sosial* (M. Adryanto (ed.); 5th ed.). Erlangga.

Seibert, S. E., Crant, J. M., & Kraimer, M. L. (1999). Proactive personality and career success. *Journal of Applied Psychology*, *84*(3), 416–427. https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.3.416.

Tanau, F. O., & Salim, R. M. A. (2020). Proactive personality and career decision self-efficacy: The mediating role of planned happenstance. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *17*(2), 123. https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i2.13775

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, *22*(1), 63–81. https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi Sosial. In *Prenada Media Group* (Vol. 12).

Török, R., Tóth-Király, I., Bőthe, B., & Orosz, G. (2017). Analyzing models of career decision self-efficacy: first-order, hierarchical, and bifactor models of the career decision self-efficacy scale. *Current Psychology*, *36*(4), 764–773. https://doi.org/10.1007/s12144-016-9464-9

Vertsberger, D., & Gati, I. (2016). Career decision-making difficulties and help-seeking among israeli young adults. *Journal of Career Development*, *43*(2), 145–159. https://doi.org/10.1177/0894845315584162

Yusuf, S. (2005). Psikologi perkembangan anak dan remaja. In *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.